

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Mubarok (2008) pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu.

Sedangkan menurut Bambang (2011) pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru.

Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief systems*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2007) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap situasi yang sangat spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu, ini adalah merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Paham (*comprehension*)

Paham diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Akseptor telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi ini diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Hal ini akseptor mau melakukan KB dengan tepat.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada satu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Ada beberapa faktor yang menurut Mubarak (2011) mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

a. Umur

Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya

dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik daripada orang yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial di masyarakat. Masyarakat akan memandang

seseorang dengan penuh penghormatan apabila pekerjaannya sudah pegawai negeri atau pejabat di pemerintahan.

e. Sosial Ekonomi

Variabel ini sering dilihat angka kesakitan dan kematian, variabel ini menggambarkan tingkat kehidupan seseorang yang ditentukan unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan banyak contoh serta ditentukan pula oleh tempat tinggal karena hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan.

f. Informasi yang diperoleh

Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

g. Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang

dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun.

## **2. Sikap**

Sikap menurut Sunaryo (2012) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Dalam pengertian yang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap. Tekanannya pada kebanyakan penelitian dewasa ini adalah perasaan atau emosi. Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respons ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Menurut Muchlas (2011) sikap ialah sesuatu yang kompleks, yang dapat didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, atau penilaian mengenai objek, manusia, atau peristiwa-peristiwa. Sebahagian sikap terbentuk melalui proses belajar sosial yang diperoleh dari orang lain. Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapatlah kita tafsirkan sebagai suatu kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila individu

dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon, yang menyangkut kesiapan dalam hal persepsi, perasaan dan kecenderungan berperilaku atau bertindak. Selanjutnya definisi tersebut juga mengisyaratkan bahwa sikap merupakan aspek yang tidak statis atau dapat berubah dari waktu ke waktu, tergantung dari perubahan-perubahan yang terjadi pada subyek sikap sebagai akibat interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Struktur sikap menurut Notoatmodjo (2007) terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang, yaitu :

a. Komponen kognitif.

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan akseptor KB datang dari apa yang dilihat atau apa yang telah diketahui sehingga terbentuk ide, atau gagasan mengenai sifat atau karakter umum tentang KB. Sekali kepercayaan itu terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat karena kepercayaan itu kadang terbentuk dari kurang atau tidak ada informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.

b. Komponen afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif yang ditunjukkan dengan akseptor menerima dan melaksanakan

KB suntik. Sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, ditunjukkan dengan bahwa akseptor KB suntik melakukan suntik tidak sesuai dengan jadwal.

c. Komponen konatif

Komponen konatif atau perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.

Ada beberapa faktor yang menghambat maupun menunjang perubahan sikap menurut Notoatmodjo (2007), yaitu :

a. Faktor yang menghambat perubahan sikap, yaitu :

- 1) Stimulus (sifat *indeferent*) sehingga faktor perhatian kurang berperan terhadap stimulus yang diberikan.
- 2) Tidak memberikan harapan untuk masa depan.
- 3) Adanya penolakan terhadap stimulus tersebut sehingga tidak ada pengertian terhadap stimulus tersebut.

b. Faktor yang menunjang perubahan sikap, yaitu :

- 1) Dasar utama terjadinya perubahan sikap adalah adanya imbalan dan hukuman, dimana individu mengasosiasikan reaksinya yang disertai dengan imbalan dan hukuman.

- 2) Stimulus mengandung harapan bagi individu sehingga dapat terjadi perubahan dalam sikap.
- 3) Stimulus mengandung prasangka bagi individu yang mengubah sikap semula.

### 3. Kontrasepsi Suntik

#### a. Pengertian

Kontrasepsi suntikan adalah suatu metode atau cara kontrasepsi dengan menyuntikkan hormon untuk mencegah kehamilan pada wanita usia subur (Prawirohardjo, 2011). Kontrasepsi suntik dapat dikelompokkan dalam 2 macam yaitu hanya mengandung hormon *progesteron* dengan masa perlindungan 3 bulan dan suntik 1 bulan (suntikan bulanan) yang mengandung gabung hormon *progesteron* dan *estrogen* (BKKBN, 2010).

#### b. Bentuk-bentuk Suntikan KB

Menurut Hartanto (2013), bentuk-bentuk suntikan KB adalah :

- 1) *Depo provera* mengandung *progesteron* sebanyak 150 mg bentuk partikel kecil, suntikan setiap 12 minggu
- 2) *Cyclofem* mengandung *progerteron* sebanyak 50 mg dan *estrogen* disuntikan tiap bulan.

#### c. Syarat-syarat Kontrasepsi Suntikan menurut Hartanto (2013), adalah:

- 1) Aman atau tidak berbahaya penggunaannya.
- 2) Dapat diandalkan.

- 3) Pemakaiannya sederhana, sedapat-dapatnya tidak usah dikerjakan oleh seorang dokter.
- 4) Harganya murah.
- 5) Dapat diterima oleh orang banyak.
- 6) Pemakaian jangka lama.

d. Jenis-jenis Kontrasepsi Suntik menurut Hartanto (2013) :

- 1) *Depo provera.*
- 2) *Depo progestin.*
- 3) *Depo gestIn.*
- 4) *Noristerat.*
- 5) *Cyclofem.*

e. Cara Kerja

Kontrasepsi suntikan menurut Hartanto (2013) diberikan setiap 8-12 minggu yang mencegah kehamilan melalui proses sebagai berikut :

- 1) Mencegah pematangan dan lepasnya sel telur dari indung telur wanita.
- 2) Mengentalkan lendir mulut rahim, sehingga *spermatozoa* (sel mani) tidak dapat masuk ke dalam rahim.

f. Cara Penggunaan menurut Hartanto, (2013):

- 1) Kontrasepsi suntikan DMPA (*Depo Medroxy Progesterone Asetat*) diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik *intramuskular* dalam di daerah pantat. Apabila suntikan diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja segera dan efektif. Suntikan diberikan setiap 90 hari. Pemberian kontrasepsi suntikan

*Noristerat* untuk 3 injeksi berikutnya diberikan setiap 8 minggu. Mulai dengan injeksi ke 5 diberikan setiap 12 minggu.

- 2) *Cyclofem* disuntikkan setiap bulan dengan suntikan *intramuskular* dalam. Klien diminta datang setiap 4 minggu. Suntikan ulang dapat diberikan 7 hari lebih awal, dengan kemungkinan terjadi gangguan perdarahan. Dapat juga di berikan setelah 7 hari dari jadwal yang telah ditentukan, asal saja diyakini ibu tersebut tidak hamil. Tidak dibenarkan melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau menggunakan metode kontrasepsi lain untuk 7 hari saja.

#### **4. Berat Badan**

##### a. Pengertian

Berat badan menurut Suparyanto, (2012) merupakan pilihan utama karena berbagai pertimbangan yaitu parameter yang baik, mudah terlihat perubahan dalam waktu singkat karena perubahan-perubahan konsumsi makanan dan kesehatan.

##### b. Perubahan Berat Badan

Menurut Hartanto (2013), perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat, baik bertambah dan berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara 1 kg-5 kg dalam tahun pertama. Penyebab pertambahan berat

badan tidak jelas, tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak dalam tubuh, dan bukan *retensi* cairan tubuh.

Perubahan berat badan menurut Hartanto (2013) dibagi menjadi:

- 1) Berat badan meningkat atau naik jika hasil penimbangan berat badan lebih besar dibandingkan dengan berat badan sebelumnya.
- 2) Berat badan menurun jika hasil penimbangan berat badan lebih rendah dibandingkan dengan berat badan sebelumnya.

Menurut Suparyanto (2012), pada dasarnya perubahan berat badan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor tersebut dapat dibagi atas dua golongan (Suparyanto, 2012):

1) Faktor intern

Faktor yang bersumber dari atau pada tubuh itu sendiri. Dalam hal ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) Usia

Perkembangan berat badan akan sangat baik pada umur tertentu dan akan sangat berkurang sejalan dengan bertambahnya grafik umur kita.

b) Kejiwaan

Secara tidak langsung aspek psikologis juga dominan dalam mempengaruhi kerja metabolisme di dalam tubuh.

c) Hereditas

Kadang-kadang dapat terjadi didalam suatu keluarga timbulnya sifat dominasi dalam hal menurunkan bentuk fisik keturunannya.

## 2) Faktor ekstern

Faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung dan bersumber dari luar tubuh:

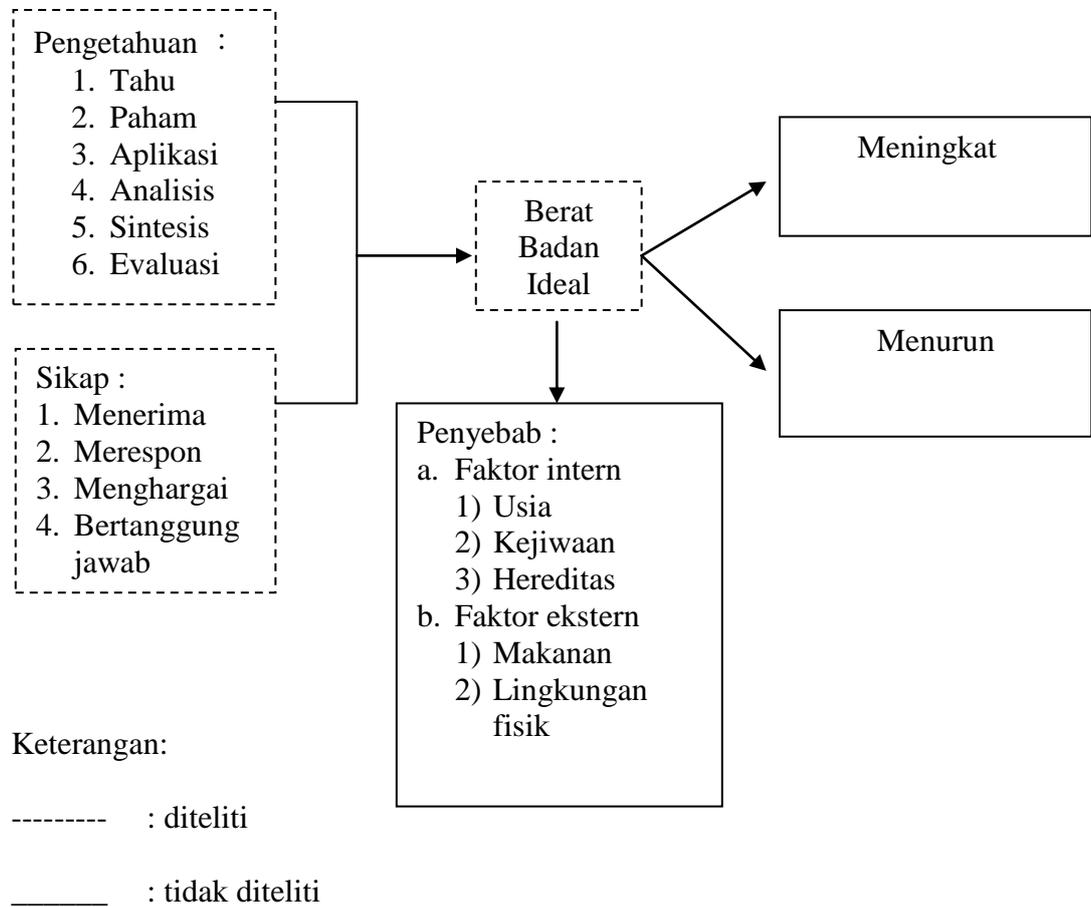
### a) Makanan

Aneka jenis makanan yang kita konsumsi sehari-hari sangat berguna dalam proses pertumbuhan berat badan kita.

### b) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang secara langsung mempengaruhi berat badan seseorang misalnya luka yang menyebabkan perdarahan berat, kecelakaan yang menyebabkan rusak atau terpotongnya salah satu anggota tubuh.

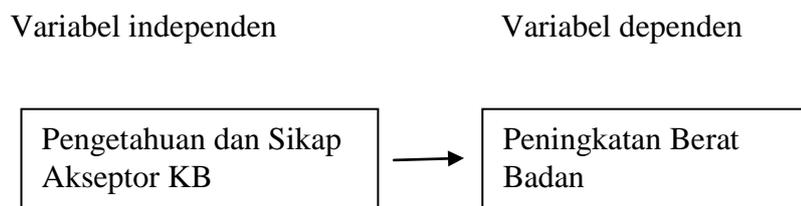
## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

(Hartanto, 2013, Suparyanto, 2012)

## C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014).

Ha : Ada pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap akseptor tentang KB suntik terhadap peningkatan berat badan di Puskesmas Ngoresan Ketingan Jebres Surakarta

Ho : Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap akseptor tentang KB suntik terhadap peningkatan berat badan di Puskesmas Ngoresan Ketingan Jebres Surakarta